

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Minat terhadap tanaman hias semakin meningkat, karena adanya temuan berbagai macam jenis tanaman hias yang memiliki berbagai bentuk, warna, corak, serta keindahannya. salah satu tanaman hias tersebut adalah lidah mertua atau sering disebut *Sansevieria*, tanaman ini merupakan salah satu genus dari famili Agavaceae. Agavaceae merupakan salah satu famili dari kelas liliopsida yang meliputi lebih dari 200-300 jenis tanaman. Tumbuhan ini tersebar pada daerah tropis maupun subtropis, dari dataran rendah hingga dataran tinggi (Heyne, 1987). Sebagian besar jenis tanaman *Sansevieria* berasal dari negara-negara di Afrika Timur, Arab, India Timur, Asia Selatan, beberapa pulau di Samudera Pasifik dan sebagian di Pakistan. Daerah yang secara geografis termasuk daerah tropis kering dan mempunyai gurun yang panas atau pegunungan yang curah hujannya rendah merupakan habitat asli dari tanaman ini (Litbang, 2012).

Sansevieria lebih dikenal dengan sebutan lidah mertua, keris-kerisan, dan *snake plant* atau tanaman ular, karena corak dari beberapa jenis tanaman ini mirip dengan corak ular (Tahir, 2008). Terdapat dua macam *Sansevieria* yakni jenis *Sansevieria* yang asli meliputi *Sansevieria cylindrica*, *Sansevieria patens*, *Sansevieria trifasciata*, *Sansevieria parva*, *Sansevieria downsii*, *Sansevieria scrabrifolia*, *Sansevieria halii*, *Sansevieria kirkii*, *Sansevieria masoniana*, *Sansevieria perotii*, *Sansevieria pinguicula*, *Sansevieria sinussimiorum*, *Sansevieria balii*, dan *Sansevieria canaliculata*. Serta *Sansevieria* yang berasal dari hasil persilangan yang disebut dengan *Sansevieria* hibrid. Hibridasi mampu menghasilkan ragam warna dan corak berbeda dari spesies yang aslinya (Litbang, 2012).

Sansevieria trifasciata termasuk tanaman yang telah beradaptasi terhadap lingkungan kering (Xerofit) yang tumbuh tinggi antara 20 – 300 cm. Tanaman *Sansevieria* dicirikan dengan daun yang tebal karena kandungan airnya tinggi (Purwanto, 2006). *Sansevieria trifasciata* mudah beradaptasi dan tumbuh dengan baik diberbagai tempat didataran tinggi maupun dataran rendah, tanaman ini

termasuk tanaman sukulen atau gurun (*xerophitic plant*) yang habitatnya berada ditempat kering dan memiliki kemampuan menyimpan cadangan air, namun masih dapat tumbuh baik pada lingkungan yang memiliki kelembapan tinggi asalkan media tanaman tidak tergenang air (Triharyanto dan Sutrisno, 2007).

Sansevieria trifasciata dapat tumbuh diberbagai keadaan lingkungan sebab tanaman tersebut sangat adaptif. Pada kelembapan yang tinggi *Sansevieria* dapat tumbuh baik. Keadaan yang lembab akan mempengaruhi keadaan lingkungan tumbuhnya seperti munculnya penyakit tanaman yang mampu merusak kondisi fisiologis tanaman. Penyakit tanaman dapat timbul karena adanya tanaman yang rentan, patogen yang virulesi dan keadaan lingkungan yang mendukung sesuai konsep segitiga penyakit (Blanchard dan Tattar, 1981). Patogen tanaman mampu menurunkan kualitas maupun kuantitas dari suatu komoditas tanaman. Sebagai komoditas tanaman hias, keunggulan dari *Sansevieria trifasciata* ditinjau dari corak, bentuk serta warna daunnya. Apabila keunggulan tersebut rusak karena faktor biotik maupun abiotik maka akan mengakibatkan penurunan kualitas dari tanaman hias tersebut. Patogen yang dapat menyerang tanaman ini adalah dari bangsa bakteri dan jamur sebagai contoh penyakit busuk bakteri (*Erwinia*), bercak daun (*Cercospora* sp., *Fusarium* sp.), penyakit rebah (*Sclerotium roflsii*), dan antraknosa (*Colletotrichum* sp.) (Plantfinder, 2010).

Penyakit antraknosa merupakan jenis penyakit yang dapat menyerang berbagai komoditas tumbuhan seperti buah-buahan (apel, cabai, blueberry, mangga, pepaya, dan sebagainya), tanaman pepohonan, tanaman semak, rerumputan, serta tanaman hias. Penyakit antraknosa disebabkan oleh jamur patogen *Colletotrichum* sp. dan atau *Gloeosporium* sp. *Colletotrichum* adalah satu dari sekian banyak genus jamur yang penting, menyebabkan antraknosa pada tanaman inang, terutama tanaman tropis dan subtropis. *Colletotrichum* merupakan jamur patogen penting pada berbagai komoditas tanaman pangan dan tanaman hias (Hyde, 2009). Gejala awal antraknosa berupa bercak kecil seperti tersiram air, luka ini berkembang cepat sampai berdiameter 3 – 4 cm. Perluasan bercak membentuk lekungan kecoklatan, dengan bentuk konsentrik dari jaringan stromatik jamur yang berwarna gelap (Deptan, 2011). Dilaporkan terdapat spesies

baru *Colletotrichum sp.* yang menyerang tanaman *Sansevieria* yaitu sebagai *Colletotrichum sansevieriae* pada tahun 2006 (Nakamura *et al.*, 2006).

Penyakit antraknosa menyerang tanaman *Sansevieria trifasciata*. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di beberapa tempat kota Malang sekitarnya, tanaman ini banyak ditanam di pertamanan depan rumah penduduk, taman-taman kota dan sebagian besar terjangkit penyakit antraknosa hingga terjadi kerusakan, daun yang terserang rusak dan mengering. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai penyakit antraknosa pada *Sansevieria* untuk mengetahui tentang biologi patogen yang menyerang pertanaman *Sansevieria trifasciata* sehingga mengakibatkan kerusakan dan mengurangi manfaat dari tanaman tersebut dari segi estetika keindahan dan lingkungan, serta diharapkan dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan pengendalian terhadap patogen tersebut.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- Untuk identifikasi penyakit antraknosa pada tanaman *Sansevieria*
- Mengetahui pengaruh perbedaan varietas *Sansevieria* terhadap perkecambahan *Colletotrichum sansevieriae*.
- Perbedaan masa inkubasi dan perkembangan penyakit antraknosa dengan beberapa cara inokulasi.

1.3. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dari penelitian ini yaitu

- Jamur *Colletotrichum sansevieriae* adalah patogen penyakit antraknosa pada tanaman *Sansevieria trifasciata*.
- Terdapat perbedaan persentase perkecambahan dan pembentukan apresoria *Colletotrichum sansevieriae* pada permukaan daun lima jenis *Sansevieria*.
- Terdapat perbedaan perkembangan penyakit antraknosa terhadap cara inokulasi.

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penyakit antraknosa yang menyerang tanaman hias *Sansevieria trifasciata* sehingga dapat dijadikan suatu kajian ilmu serta pengendalian terhadap penyakit ini.